

PERENCANAAN PEMBANGUNAN WISATA LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN DI KAWASAN PERKEBUNAN, KEHUTANAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI DESA SWARANGAN KECAMATAN JORONG TANAH LAUT

*Environmental Development And Enviromental Development Planning In
Forestry Plantation, Forestry And Farming River In Villages Of Swarangan
District Of Jorong Land Sea*

Andi Ulfa Sufiadi, Udiansyah, dan Mufidah Asyari

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Tourism development planning is an important part of a tourism area management. Tourism development planning in this study requires facilities and infrastructure that will support a tourism activity that will be made and find out the community's opinion regarding this tourism development planning. Development plans obtained by observing existing potential with the results obtained are potential in the form of forestry crops, agricultural crops, plantation crops, chicken, duck and goat farms and fish fishing ponds. Tourism development plans that will be planned in the form of halls, gajebo and outboard chairs, playgrounds, public toilets, trash bins, security posts, cattle, horses and rabbits, photo spots, tourist trains, decorative facilities, fences, signposts and artificial passageways. Selected respondents' opinions stated that they agreed and were interested in the development plan for education and environmental tourism because it provided opportunities for the surrounding community and increased tourist destinations in South Kalimantan.*

Keywords: *Planning, development, potential, opinion*

ABSTRAK. Perencanaan pembangunan wisata merupakan bagian penting dalam suatu pengelolaan kawasan wisata. Perencanaan pembangunan wisata dalam penelitian ini diperlukan sarana dan prasarana yang akan menunjang suatu kegiatan wisata yang akan dibuat dan mengetahui pendapat masyarakat mengenai perencanaan pembangunan wisata ini. Rencana pembangunan yang diperoleh dengan mengamati potensi yang ada dengan hasil yang diperoleh terdapat potensi berupa tanaman kehutanan, tanaman pertanian, tanaman perkebunan, peternakan ayam, bebek dan kambing dan kolam pemancingan ikan. Rencana pembangunan wisata yang akan direncanakan berupa aula, gajebo dan kursi tempel, taman bermain, toilet umum, tempat sampah, pos keamanan, ternak sapi, kuda dan kelinci, spot foto, kereta wisata, sarana hias, pagar, plang petunjuk dan lorong buatan. Pendapat responden yang terpilih menyatakan setuju dan tertarik terhadap rencana pembangunan wisata pendidikan dan lingkungan karena memberikan peluang kepada masyarakat sekitar dan bertambahnya destinasi wisata di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Perencanaan, pembangunan, potensi, pendapat

Penulis untuk korespondensi, surel: Andyulfah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau sebanyak 17.500 pulau yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan ekowisata karena kekayaan potensi alam, seni, budaya dan etnis yang beranekaragam (Yoeti, 2000). Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi

kedua di dunia setelah Brazil dengan salah satu sumberdaya alamnya yaitu hutan yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Syahadat, 2006). Sejalan dengan pernyataan Maharani (2016) yang menyatakan bahwa besarnya manfaat hutan sebagai sumber kehidupan yang mendorong upaya konservasi terus dilakukan agar pemanfaatan hutan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Ekowisata merupakan salah satu konsep yang berwawasan konservasi

dimana kegiatan menonjolkan kegiatan edukasi sebagai tujuan utama dan melibatkan masyarakat sekitar hutan dalam menjalankan kegiatan wisata.

Wisata pendidikan yang berwawasan lingkungan banyak dikembangkan di beberapa kota salah satunya wisata *Edukasi Sentul Fresh Farm* yang berbasis Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dimana pengunjung bisa berinteraksi dengan lingkungan secara langsung seperti belajar menanam, memberi makan ikan di kolam, memberi makan hewan ternak dan memanfaatkan kotoran ternak untuk media pemupukan tanaman. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak objek-objek wisata yang sangat menarik mulai dari keindahan alam pegunungan, keindahan pantai, keindahan air terjun, wisata satwa khas kalimantan hingga wisata religi.

Wisata pendidikan dan lingkungan sudah mulai dikembangkan di kalimantan selatan salah satunya Taman Labirin di wilayah Tanah Laut yang mengembangan hutan dengan berwawasan lingkungan dan pendidikan didalamnya. Pembangunan industri wisata merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mewujudkan dan mendayagunakan sumberdaya alam dan potensi yang ada. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kalimantan Selatan, semakin meningkat pula tingkat pembangunan wisata yang dikembangkan. Desa Swarangan Kecamatan Jorong merupakan suatu lokasi yang menarik untuk di rencanakan suatu pembangunan wisata hal tersebut dikarena memiliki lahan yang letaknya strategis dan akses jalan yang mudah serta potensi yang sudah dimilikinya.

Rencana lokasi penelitian pembangunan wisata lingkungan berada didalam wilayah Desa Swarangan dengan luasan lahan 10 Ha yang didalamnya sudah memiliki potensi yakni perkebunan, pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Hasil perencanaan ini diharapkan dapat di implementasikan sebagai objek wisata lingkungan dan pendidikan yang menarik pengunjung untuk berwisata. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Menyusun perencanaan pembangunan *ecoedutourism* di Desa Swarangan dan mengetahui Pendapat masyarakat tentang keberadaan objek wisata yang akan direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Swarangan kecamatan Jorong Tanah Laut dengan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Februari sampai dengan April 2018 yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan data di lokasi penelitian, pengolahan data serta pembuatan laporan hasil penelian. Objek pada penelitian ini adalah Perencanaan Pembangunan Wisata berbasis *Ecoedutourism*. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GPS untuk pengambilan titik koordinat, Peta lokasi penelitian dengan skala 1: 350.000, higrometer untuk mengukur suhu dan kelembapan, kamera untuk dokumentasi, laptop untuk pengolahan data dan alat tulis menulis utuk mendata dilapangan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil pengamatan untuk mengetahui potensi yang telah tersedia, melakukan pengukuran bentuk lahan dan letak rencana pembangunan. Data primer juga diperoleh dari hasil wawancara untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap rencana penelitian dengan jumlah responden dipilih sebanyak 21 orang secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan pihak yang dianggap berkompeten memberikan gambaran juga informasi untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dengan syarat informan yang dipilih harus memiliki pengalaman rekreasi. Pemilihan informan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1). Masyarakat sekitar lokasi penelitian, 2). Masyarakat sekitar Kabupaten Tanah Laut dan 3). Masyarakat sekitar Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengumpulan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini di dapat dari berbagai instansi yang terkait untuk menunjang data penelitian ini yaitu data keadaan umum lokasi penelitian (curah hujan, jenis tanah, letak secara geografis, luasan wilayah dan tinggi tempat dari permukaan air laut) dan peta wilayah lokasi penelitian.

Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data primer berupa pengamatan potensi yang ada, pengukuran tutupan lahan untuk menghitung luasan area lokasi penelitian, rencana pembangunan yang akan direncanakan dan menyusun hasil wawancara dengan responden untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap rencana penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh berupa profil desa diolah untuk penjelasan keadaan umum lokasi penelitian dan data-data penunjang sebagai pendukung terhadap penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Freddy, 2014). Analisis ini menggunakan Matriks untuk menjabarkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembangunan Wisata

Mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata meliputi objek daya dan tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan. (Suwanto, 1997). Perencanaan yang direncanakan dalam penelitian ini dengan memperhatikan potensi yang ada baik flora, fauna maupun infrastruktur yang sudah dimiliki sehingga dapat merencanakan pembangunan yang sesuai dengan lokasi penelitian sehingga

bisa menciptakan wisata pendidikan dan lingkungan.

Proses perencanaan pembangunan wisata pendidikan dan lingkungan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengukuran terlebih dahulu berdasarkan potensi yang sudah ada yang kemudian diukur suhu dan kelembapannya di lokasi rencana pembangunan wisata sehingga memudahkan dalam proses pembangunan nantinya. Tahapan perencanaan pembangunan wisata yaitu : 1). Identifikasi Potensi, 2). Pengukuran Suhu dan Kelembapan, 3). Rencana Kegiatan Wisata.

Identifikasi Potensi

Identifikasi yang diperoleh dengan pengamatan langsung potensi yang ada didalam lokasi penelitian meliputi flora, fauna dan infrastruktur yang menunjang terbentuknya wisata pendidikan dan lingkungan. Observasi yang dilakukan dengan mengamati potensi yang ada meliputi potensi jenis kehutanan, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan dan infrastruktur yang tersedia. Tujuan pengamatan ini untuk mengetahui potensi yang terdapat di lokasi penelitian yang bisa untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata sehingga memudahkan dalam proses perencanaan pembangunan yang sesuai untuk rencana pembangunan wisata. Identifikasi tanaman kehutanan yang dominan ada di lokasi ini yaitu pohon mahoni yang membentuk 2 tutupan lahan dengan luasan 9.974 m² dan 4157 m². Tingkat vegetasi yang umumnya dijumpai yaitu dalam bentuk tiang dan pohon.

Potensi perkebunan yang paling mendominasi yaitu tanaman Sawit yang dengan luasan 28.318 m² dan perkebunan Karet dengan luas 650 m² yang membentuk tutupan lahan. Selain perkebunan Sawit dan Karet banyak jenis tanaman perkebunan yang tersebar dilokasi penelitian ini umumnya dalam bentuk pancang, tiang dan pohon. Potensi pertanian yang dilakukan terdapat berbagai jenis tanaman pertanian yang umumnya dari tanaman sayur-sayuran dengan membentuk sebagian tutupan lahan dengan luasan 1125 m² yang ditanam sebagai sumber pangan yang dikelola sendiri oleh keluarga pemilik lahan. Potensi perikanan yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu terdapat 2 kolam ikan yang masih aktif digunakan dan berisi banyak ikan. Kolam ikan yang ada yaitu kolam ikan nila yang tercampur dengan ikan papuyu

dangan luas 191 m². Potensi perikanan yang dimiliki selanjutnya ada kolam ikan Patin dengan luas kolam sebesar 208 m² yang lebih luas dari pada kolam ikan nila. Kedua kolam ini menjadikan potensi perikanan yang menarik dikembangkan sebagai sarana pemancingan dan pendukung rencana pembangunan wisata di lokasi penelitian ini. Kolam ini nantinya akan diberi pagar agar ketika memancing, pengunjung yang umumnya anak kecil tidak terjatuh ketika bermain disekitar kolam. Menurut Cowx (2010), rekreasi wisata perikanan sangat penting terutama bagi perekonomian lokal dan nasional juga sebagai generator kesejahteraan sosial besar di seluruh negara maju di dunia. Potensi peternakan yang ada dilokasi penelitian ini yaitu terdapat ternak kambing, ayam dan bebek beserta kandangnya yang berpotensi sebagai sarana edukasi bagi pengunjung yang nantinya berkunjung.

Prasarana Penunjang

Saran pendukung yang terdapat dilokasi penelitian ini yaitu aksesibilitas yang mudah karena akses jalan yang dekat dengan jalan utama dan juga jalan yang sudah beraspal, jarak lokasi penelitian dari jalan utama berjarak 4 km yang bisa

ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2, roda 4 dan juga bus pariwisata selain itu juga sumber air yang sudah tersedia seperti sumur. Menurut Hendrivo (2007) Aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau merupakan syarat utama dalam memotivasi pengunjung yang akan datang kelokasi obyek wisata, terutama yang bisa dilalui oleh kendaran. Selain aksesibilitas dan konektifitas juga tersedianya sumber air berupa sumur yang ada dilokasi penelitian.

Pengukuran Suhu dan Kelembaban

Kondisi nyaman menunjukkan keadaan yang bervariasi untuk setiap individu, sehingga kenyamanan bersifat subyektif dan berhubungan dengan keadaan tingkat aktivitas, pakaian, suhu udara, kecepatan angin, rata-rata suhu pancaran radiasi dan kelembaban udara (Gates, 1972). *Temperature Humidity Indeks* (THI) adalah indeks yang menunjukkan tingkat kenyamanan suatu area secara kuantitatif berdasarkan nilai suhu dan kelembaban relatif. Suhu daerah tropis pada kategori tidak nyaman nilai THI > 26 dan suatu area dikatakan nyaman apabila nilai THI berkisar 21-26. Tingkat kenyamanan ini kemudian dibagi menjadi 3 kriteria seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat kenyamanan

Kriteria	Nilai Index (°C)
Nyaman	21-24
Sedang	25-26
Tidak nyaman	>26

Sumber : Nieuwolt and Mc Gregor (1998)

Suhu dan kelembaban yang diukur di lokasi penelitian ini dilakukan pada pagi hari, siang hari dan pada sore hari dengan mengukur didalam tegakan dan diluar tegakan lokasi penelitian. Hasil pengukuran yang dilakukan didalam tegakan Suhu yang diukur pada pagi hari pukul 08.00 WITA 30° dengan kelembaban 80,5% dan pengukuran diluar tegakan suhu yang diperoleh 32° dengan kelembaban 94%. Perhitungan suhu dan kelembaban di siang hari pada pukul 12.00 WITA pada pengukuran didalam tegakan hutan 30° dengan kelembaban 64% dan pengukuran diluar tegakan hutan 38° dengan kelembaban 45%. Selanjutnya hasil pengukuran sore hari pada pukul 17.00 WITA suhu dan kelembaban didalam tegakan hutan 30° dengan kelembaban 70%

dan hasil pengukuran diluar tegakan hutan 36° dengan kelembaban 68%. Pengukuran suhu dan kelembaban ini untuk mengetahui tingkat kenyamanan yang ada dilokasi pembangunan wisata untuk memudahkan perencanaan pembangunan infrastruktur yang direncanakan. Dari hasil pengukuran suhu dan kelembaban ini diketahui tingkat kenyamanannya >26 sehingga diperlukannya peningkatan vegetasi pohon agar lebih nyaman dan sejuk.

Rencana Pembangunan

Pembangunan aula yang akan direncanakan dengan ukuran 8 m x 5 m yang bisa ditampung pengunjung sebanyak 50 orang. Tujuan bangunan ini untuk memudahkan berkumpulnya pengunjung

yang akan diberikan materi kegiatan yang nantinya akan disampaikan oleh *tourguide* yang telah disediakan. Letak bangunan ini direncanakan berada di lahan terbuka yang

memang sesuai karena lahan yang kosong sehingga sesuai direncanakan pembangunan aula. Bentuk aula yang akan direncanakan yaitu seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk aula yang direncanakan
Sumber : <https://pin.it/ewkkpbw56rxvt5>

Agar lokasi penelitian lebih menarik maka perlu dibangun infrastruktur gazebo yang disarankan sebanyak 6 gazebo yang tersebar di lokasi penelitian. Pembangunan gazebo ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung yang ingin bersantai di lokasi penelitian ini. Pembangunan gazebo yang direncanakan sebanyak 6 gazebo yang tersebar disekitar objek wisata. Ukuran gazebo yang direncanakan akan dibangun yaitu berukuran 1,5 m x 2 m yang rencananya akan dibangun di sekitar kolam 2 gazebo yang berdekatan dengan kolam ikan nila dan kolam ikan patin. Letak pembangunan gazebo bisa dilihat pada peta rencana pembangunan. Bentuk gazebo yang akan dibangun seperti pada Gambar 2.

Bentuk gazebo nantinya berwarna berbeda-beda disetiap gazebo sehingga memberi kesan carah ketika dilihat. Tujuan pembangunan gazebo ini sebagai sarana bersantai pengunjung ketika akan berwisata di rencana pembangunan wisata. Selain gazebo pembangunan kursi yang menempel atau biasa disebut dengan kursi tempel direncanakan akan di bangun untuk memberikan kesan menarik di lokasi penelitian juga untuk sarana beristirahat pengunjung ketika berkeliling lokasi rencana wisata. Kursi tempel ini diletakkan dipohon yang dianggap kuat dan sesuai diantaranya pohon Trembesi dan dan pohon Mahoni, bentuk kursi tempel yang di sarankan akan dibangun seperti pada Gambar 2.



a. Rencana bentuk gazebo

b. Rencana kursi tempel

Gambar 2. Rencana Gezebo dan Kursi tempel
Sumber : <https://pin.it/edkwnzpspsolyp>

Rencana pembangunan yang disarankan berikutnya yang akan dibangun yaitu taman bermain untuk anak-anak yang

berada di kawasan hutan mahoni. Taman bermain ini direncanakan berukuran 10 m x 10 m dengan menyesuaikan jenis

permainan dan luasan hutan mahoni yang ada di lokasi. Rencana pembangunan wisata yang terdiri dari berbagai jenis permainan yang bisa dilihat seperti pada Gambar 3. Wahana bermain yang ada di kawasan taman bermain ini diantaranya seperti *flying fox*, rumah pohon dan permainan *out board*. Wahana permainan ini

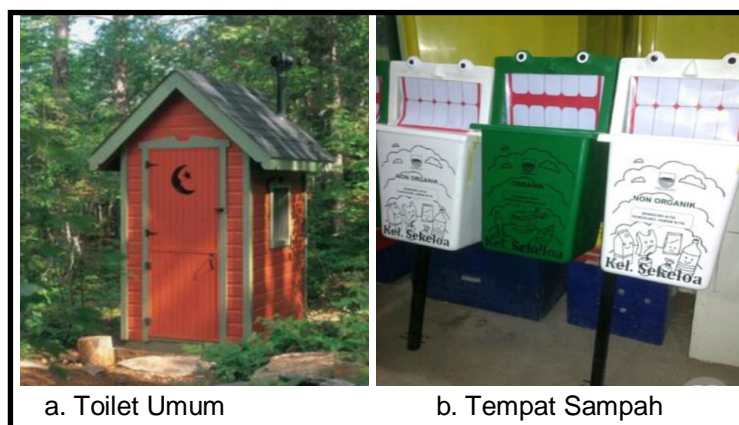
difokuskan untuk kalangan anak-anak untuk melatih keberanian dan kerjasama tim. Wahana permainan ini dibuat sebagai sarana belajar sambil bermain dan mengenalkan alam untuk menanamkan jiwa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 3. Taman Bermain
Sumber : <https://pin.it/ymjksea6ba51wg>

Toilet dan tempat sampah merupakan prasarana yang wajib ada disetiap tempat wisata karena peranannya yang begitu penting untuk lingkungan disekitar. Toilet yang direncanakan dibuat dengan ukuran 1 x 1 meter sebanyak 3 toilet yang berada di kawasan pertanian, kawasan perikanan dan kawasan taman bermain. Toilet ini nantinya dilengkapi dengan *Wastafel* disamping toilet untuk memudahkan pengunjung yang ingin

mencuci tangan ketika selesai beraktivitas. Selain toilet, tempat sampah juga merupakan hal yang harus ada pada setiap tempat wisata. Aktivitas wisata yang ada banyak menghasilkan sampah oleh pengunjung maka dari itu sangat diperlukannya tempat sampah untuk meminimalkan kerusakan lingkungan yang ada. Bentuk tempat sampah yang direncanakan seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Prasarana Umum
Sumber : <https://pin.it/kixsas3b5>

Rencana yang disarankan akan dibangun yaitu pos keamanan, pos keamanan ini nantinya akan di jaga oleh security yang bertugas menjaga keamanan lokasi wisata. Pos keamanan ini dibuat karena melihat dari lokasi penelitian yang

disekitarnya masih sepi dan belum terlalu banyak permukiman disekitarnya maka akan lebih baik jika dibangun pos kemananan untuk menjaga kawasan rencana pembangunan wisata dari gangguan yang tidak di inginkan. Pos keamanan ini

nantinya diletakkan di dekat kawasan pintu masuk dengan ukuran 3m x 2m dengan

reca bentuk seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Rencana bentuk pos keamanan
Sumber : <https://pin.it/ymjksea6ba5lw>

Melihat lokasi rencana pembangunan wisata yang luas dan wisata yang mengutamakan unsur edukasi maka untuk lebih menarik disarankan tersedianya ternak sapi, kuda dan kelinci. Sapi ini selain untuk ditanakkan juga sebagai sarana wisata pengunjung yang ingin melihat sapi dan membari makan sapi. Sapi yang disarankan yaitu sapi perah, selain untuk produksi susu juga sebagai edukasi bagi pengunjung nantinya mengenai manfaat susu sapi dan cara memeras susu sapi. Susu sapi yang dihasilkan dapat difermentasikan menjadi yoghurt yang enak dan sehat yang bisa dipraktekkan langsung ketika berwisata yang di dampingi oleh *tour guide* yang telah disediakan. Selain sapi perah, ternak yang disarankan yaitu ternak kuda sebagai sarana edukasi pengunjung yang ingin mengenal dan berinteraksi dengan binatang. Rencana yang disarankan akan dibangun selanjutnya yaitu pembangunan taman bermain kelinci. Kelinci merupakan binatang Omnivora yang menyukai rerumputan dan banyak disenangi oleh kalangan anak kecil karena bentuknya lucu dan menggemaskan. Rencana yang ingin saya buat dengan membuat tempat bermain kelinci yang berada disekitar pohon-pohon Mahoni yang diberi kandang pembatas sehingga kelinci tidak bermain jauh dari lokasi yang dibuat dan membuat lubang-lubang buatan yang dilapisi rumput-rumput buatan untuk tempat bermain kelinci. Kelinci-kelinci ini dilepas ketaman bermainnya ketika ada pengunjung yang berwisata namun ketika jam kerja wisata sudah ditutup atau tidak ada lagi pengunjung, kelinci-kelinci tersebut dimasukkan kembali kedalam kandangnya

seperti halnya ditempat wisata Sentul Fresh Fram.

Pembangunan yang di sarankan kemudian dibangun yaitu spot area, tujuan spot area ini sebagai sarana berfoto pengunjung sekolah atau rombongan keluarga yang aingin berfoto bersama setelah berwisata. Bentuk spot area yang disarankan akan dibangyang akan di desain semenarik mungkin. Ukuran spot area ini yang di rencanakan yaitu dengan ukuran 5m x 5m, *Spot area* ini terinspirasi dari pembangunan spot area di *Sentul Fresh fram* yang digunakan pengunjung utnuk berfoto bersama setelah melakukan kegiatan wisata.

Rencana yang akan diadakan kemudian yaitu penyediaan kereta wisata. Kereta ini rencana dibuat untuk memudahkan pengunjung berkeliling dilokasi rencana wisata ini, karena luas lahan yang cukup luas yaitu 10 ha sehingga menarik jika dibuat kereta yang bisa berkeliling menuju tempat wahana yang ada dengan santai duduk sehingga tidak perlu berjalan kaki. Penggunaan kereta wisata ini digunakan ketika mengunjungi area wisat yang jaraknya cukup jauh seperti menuju kolam pemancingan dan menuju taman bermain. Bentuk kereta yang dibuat nantinya seperti seperti bus mini pada umumnya yang bisa menampung pengunjung untuk mengelilingi tempat wisata

Agar rencana pembangunan wisata menarik maka disarankan pembangunan sarana hias. Sarana yang rencana akan dibangun yaitu hiasan jamur dan Payung gantung. Hiasan Jamur ini merupakan

bangunan yang dibuat dari log dari pohon kecil yang di atasnya diletakan penutup yang membentuk setengah bulatan yang sebelumnya telah dicat menyerupai warna jamur. Payung gantung yang di sarankan yaitu payung- payung yang berbentuk payung dari negara cina yang di gantung menggunakan tali di atas pohon . Payung gantung ini dibuat untuk memberikan kesan menarik dan unik pada lokasi rencana pembangunan wisata, letak payung gantung ini direncanakan di sekitar jalan masuk menuju kebun karet.

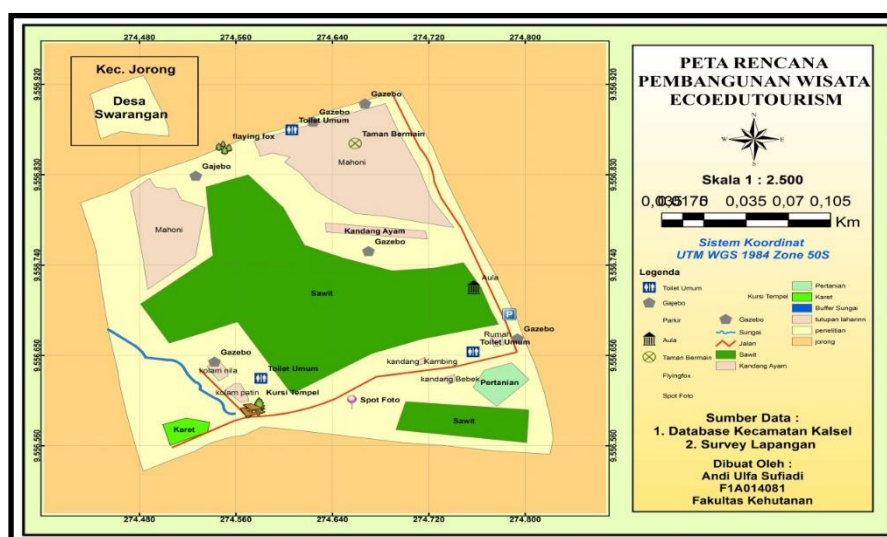
Rencana pembangunan wisata yang akan di sarankan akan diberikan pagar sekeliling lahan, tujuannya agar meminimalkan gangguan maupun kejahatan yang nantinya ada ketika wisata ini sudah mulai berjalan. Pagar yang direncanakan nantinya yaitu pagar tinggi yang tidak bisa dilewati manusia atau pun hewan. bentuk pagar yang nantinya akan dibuat yaitu dari ranting pohon yang tegak dan kuat yang ujungnya akan dipahat menyerupai pensil yang runcing yang kemudian diberikan warna disetiap ujungnya dengan jenis-jenis warna yang berbeda disetiap ranting pagar untuk memberikan kesan menarik bagi pengunjung yang akan berwisata

Perencanaan pembangunan plang petunjuk ini dimaksud untuk mempermudah pengunjung yang nantinya berwisata, agar tau letak wahana wisata yang ada sehingga lokasi wisata ter arah dengan baik. Plang

petunjuk ini nantinya dipasang di sekitar kawasan pintu masuk dan peletakan plang di sekitar kawasan pertanian untuk memudahkan pengunjung mengetahui dimana letak-letak jenis pertanian dan letak wahana wisata yang ada dilokasi perencanaan pemabangunan wisata ini, bentuk plang yang akan dibuat ini terbuat dari kayu yang diberi warna yang menarik ,

Perencanaan pembangunan yang di sarankan akan dibangun di lokasi penelitian ini yaitu lorong buatan yang dibuat untuk membuat kesan menarik kepada pengunjung ketika memasuki kawasan perencanaan wisata, letak lorong buatan ini dibuat di sekitar arah masuk menuju kawasan pertanian karena mudah terlihat. Lorong buatan ini nantinya akan ditanami tanaman yang menjalar sehingga tanaman bisa mengelilingi bentuk lorong buatan ini. Ukuran yang disarankan akan dibuat untuk pembangunan lorong buatan ini yaitu 10m x 2 m. Selain lorong buatan yang disarankan akan dibangun di sekitar arah masuk kawasan pertanian, juga terdapat di kawasan ketika memasuki taman bermain di hutan mahoni. Ukuran lorong buatan yang akan dibuat yaitu 5m x 1m dengan memanfaatkan ranting-ranting yang sudah tidak terpakai.

Letak perencanaan pembangunan pada rencana lokasi penelitian ini bisa dilihat pada peta rencana pembangunan wisata pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Rencana Pembangunan
Sumber : Data Primer (2018)

Rencana Kegiatan Wisata

Rencana wisata yang akan dibangun dilokasi penelitian ini yaitu Wisata yang mengutamakan unsur

pendidikan didalamnya. Nama wisata yang disarankan yaitu “Wisata Ecoedutourism” wisata ini difokuskan pada pengunjung yang umumnya dari kalangan anak-anak TK dan SD yang

ingin belajar sambil berwisata. Proses pemasaran rencana wisata rencanya dengan membagikan brosur disekolah-sekolah dan memasang iklan di semua sosial media dengan pembuka promosi untuk menarik pengunjung untuk berwisata. Pengunjung yang ingin berwisata disarankan terlebih dahulu survei lokasi untuk memberitahukan kepada pengelola jumlah pengunjung yang nantinya akan berwisata dan memilih paket wisata sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dari pihak pengelola bisa menyiapkan kegiatan wisata yang akan di jalankan.

pengunjung juga akan disediakan transportasi umum pulang pergi yang disediakan oleh pengelola wisata dengan tarif sendiri sesuai dengan jarak lokasi pengunjung. Pengunjung nantinya yang berwisata sebelumnya dikumpulkan didalam ruang aula untuk persentasi mengenai materi edukasi wisata yang akan diberikan. Pengunjung akan diberikan materi berupa pengenalan tanaman kehutanan, pertanian, perkebunan dan peternakan yang akan disampaikan oleh *tour guide* yang telah disediakan. Setelah pengenalan materi pengenalan, pengunjung akan diajak untuk memulai wisata yang akan dipandu oleh *tourguide* dengan memperhatikan jumlah pengunjung yang ada. wisata yang pertama, pengujung akan diajak ke wisata pertanian dimana pada lokasi ini tersedia jenis-jenis pertanian dan nantinya pengunjung akan diberikan penejelasan mengenai jenis-jenis tanaman pertanian dan perkebunan. Pengunjung nantinya akan praktek menanam tanaman sayuran dilahan yang sudah disediakan.

Setelah selesai pengunjung akan menuju kawasan peternakan untuk bermain sambil belajar cara beternak yang baik. Pengunjung diperbolehkan memberikan makan hewan ternak yang ada dilokasi penelitian seperti memberi makan ternak ayam, bebek dan juga ternak kambing dengan pakan yang telah disediakan. *Tour guide* akan menjelaskan mengenai hewan ternak dan bagaimana merawat ternak yang baik. Pengunjung juga akan diberikan edukasi khusus dalam pengolahan telur asin dari telur bebek, penyadapan pohon karet, pembuatan yoghurt dan pengolahan biji mahoni sesuai paket wisata yang dipilih yang akan

disampaikan langsung oleh *Tour guide* yang telah disediakan.

Selanjutnya pengunjung akan diarahkan menuju perkebunan karet, disini pengunjung akan di berikan edukasi mengenai karet dan cara memanen getah karet untuk menambah pengetahuan pengunjung mengenai pohon karet. Setelah itu pengunjung akan diarahkan lagi menuju kolam ikan, masing-masing pengunjung diperbolehkan memberi makan ikan-ikan yang ada dikolam dengan pakan yang telah disediakan. Masing-masing kegiatan wisata dibatasi waktu ± 1 jam agar kegiatan wisata berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengunjung akan diarahkan menuju taman bermain yang terletak di kawasan mahoni. Di taman bermain ini *tourguide* akan memandu permainan untuk melatih kekompakan tim dengan berbagai jenis permainan sebelum menikmati semua jenis wahana yang ada di taman bermain ini. Kegiatan di taman bermain ini tidak dibatasi waktu untuk pengunjung.

Ketika pengunjung sudah merasa puas bermain di taman bermain, pengunjung akan dikumpulkan kembali ke dalam aula untuk menyampaikan hasil kesimpulan edukasi yang disampaikan oleh *tourguid* agar pengunjung mendapatkan pengetahuan dari hasil bermain sambil belajar di wisata *Ecoedutourism* ini.

Pendapat Masyarakat

Menurut Suriani (2009), masyarakat lokal sebenarnya bukanlah hambatan bagi pengembangan ekowisata, karena peran mereka seharusnya tidak terpisahkan dalam program-program wisata begitu halnya dengan rencana pembangunan wisata yang nantinya akan melibatkan masyarakat lokal didalamnya. Dukungan masyarakat diperoleh dari hasil kuisioner yang berisi tanggapan masyarakat terhadap rencana pembangunan wisata ini melalui wawancara langsung.

Pendapat informan mengenai perencanaan wisata pendidikan dan lingkungan semua jawaban mereka setuju dan sangat mendukung dengan rencana penelitian ini. Wisata berbasis lingkungan yang kebanyakan dipilih informan yaitu wisata alam yang

memanfaatkan alam yang sudah tersedia, lingkungan yang bersih dan nyaman dan akses jalan yang mudah. Wisata berbasis pendidikan yang banyak dipilih oleh informan yaitu menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan, belajar mencintai lingkungan yang bersih dan nyaman, belajar mengenal, memelihara dan mencintai binatang, belajar menanam dan memelihara pohon.

Hasil kuesioner pendapat masyarakat informan setuju dengan rencana pembangunan wisata ini dan memberikan pendapat berupa saran infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang perencanaan ini. Infrastruktur memiliki posisi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan wisata pendidikan dan lingkungan. Infrastruktur yang akan direncanakan meliputi taman permainan anak-anak, outboard, spot area, budidaya madu, gajebo, pemancingan ikan, aula pertemuan, kandang sapi, tempat penangkaran kupu-kupu dan taman kelinci. Dengan memperhatikan pendapat yang diberikan masyarakat dari hasil kuesioner maka peneliti menerima sebagian pendapat masyarakat berupa saran infrastruktur untuk menunjang pembangunan wisata dengan memperhatikan kondisi dilapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rencana pembangunan wisata yang akan direncanakan berupa aula, gajebo dan kursi tempel, taman bermain, toilet umum, tempat sampah, pos keamanan, ternak sapi, kuda dan kelinci, spot foto, kereta wisata, sarana hias, pagar, plang petunjuk dan lorong buatan. Pendapat responden yang terpilih menyatakan setuju dan tertarik terhadap rencana pembangunan wisata pendidikan dan lingkungan karena memberikan peluang kepada masyarakat sekitar dan bertambahnya destinasi wisata di Kalimantan Selatan.

Saran

Saran yang dapat saya berikan dalam penelitian ini yaitu perlunya penambahan jenis vegetasi di lokasi

penelitian untuk menambah tingkat kenyamanan lokasi rencana pembangunan wisata dan menambah daya tarik pengunjung nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowx, I.G., Arlinghaus, R., Cooke, S.J., 2010. *Harmonizing recreational fisheries and conservation objectives for aquatic biodiversity in inland waters*. *J. Fish Biol.* **76**: 2194–2215
- Freddy, R.. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gates, D. M. 1972. *Man and His Environment : Climate*. Buku. Harper and Row. New York. 175 p.
- Hendrivo, 2007. *Rencana Pengembangan Ekowisata dan Analisis Inventasi Proyek di Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang Perum Perhutani KPH Bogor*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bandung
- Maharani, I. 2016. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*. [Skripsi]. Kendari: Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo
- Nieuwolt, S., Mc Gregor G. R. 1998. *Tropical Climatology*. Buku. England (UK) : John Wiley & Sons Ltd. 352 p.
- Suriani, N., E. dan Razak, M., N. 2011. *Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran*. Fakultas FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Suwantoro, 1997. *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT*. *Jurnal Spasial*. **15**:19-24
- Syahadat, E. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. **3**:1-2
- Yoeti, A. O. 2000. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. PT. Perija, Jakarta